

BAB II TINJAUAN PROYEK

2.1. Tinjauan *Rest Area*

2.1.1. Pengertian *Rest Area*

Rest area jika diterjemahkan menjadi Bahasa Indonesia adalah tempat istirahat (Echols, 1975), yang memiliki arti tempat sementara yang disediakan bagi pengguna jalan supaya dapat beristirahat (PUPR, 2018).

2.1.2. Fungsi *Rest Area*

Fungsi *rest area* terbagi menjadi dua hal (PUPR, 2018), yaitu :

a. Fungsi Utama

- 1) Tempat istirahat untuk memulihkan energi tubuh karena kelelahan berkendara serta mengontrol kondisi kendaraan. Pemenuhan fungsi ini meliputi tempat parkir kendaraan, bengkel, tempat ibadah, tempat duduk, dan toilet.
- 2) Pos manajemen jalan untuk menyimpan alat dan material sementara keperluan lalu lintas serta sebagai pusat informasi kegiatan pengawasan dan pemeliharaan jalan. Pemenuhan fungsi ini meliputi pos jalan dan pos lalu lintas.

b. Pengembangan dari fungsi utama yaitu, Fungsi Tambahan

- 1) Pos tanggap darurat sebagai pusat kontrol dan evakuasi dalam keadaan darurat. Pemenuhan fungsi ini meliputi pos darurat dan pos logistik.
- 2) Pusat informasi untuk memberikan informasi mengenai kondisi lalu lintas serta menjadi media komunikasi masyarakat mengenai budaya, kegiatan ekonomi lokal dan daya tarik alam masyarakat sekitar. Pemenuhan fungsi ini meliputi ruang informasi dan stan informasi.
- 3) Fasilitas umum sebagai sarana penunjang kegiatan yang bersifat umum. Pemenuhan fungsi ini meliputi ATM, SPBU dan klinik kesehatan.
- 4) Media promosi ekonomi lokal untuk memperkenalkan dan memasarkan potensi ekonomi lokal ciri khas daerah. Pemenuhan fungsi ini meliputi rumah makan dan kios/stan produk lokal.

2.1.3. Tipe Rest Area

Menurut Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil Perencanaan tempat istirahat pada jalan umum, berdasarkan fungsinya *rest area* terbagi menjadi tiga tipe (PUPR, 2018) yaitu :

Fungsi Utama	Fungsi Tambahan	Tipe <i>rest area</i>
1. Tempat Istirahat 2. Pos manajemen jalan	1. Pos tanggap darurat 2. Pusat informasi 3. Media promosi ekonomi lokal	I
	1. Pos tanggap darurat 2. Pusat informasi 3. Fasilitas umum	II
	1. Pos tanggap darurat 2. Pusat informasi	III

Tabel 2 1 Tipe Rest Area
(Sumber : Menteri PUPR, 2018)

2.1.4. Fasilitas Rest Area

Menurut Pedoman Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil Perencanaan tempat istirahat pada jalan umum, berdasarkan tipe *rest area* fasilitas layanan minimal yang tersedia di *rest area* yaitu (PUPR, 2018) :

Tipe	Fasilitas minimal	Fasilitas tambahan
I	1. Tempat parkir kendaraan 2. Tempat duduk 3. Toilet 4. Tempat ibadah 5. Pos jalan 6. rumah makan 7. Bengkel	1. Pos darurat 2. Ruang informasi 3. ATM 4. SPBU 5. Klinik kesehatan 6. Kios produk lokal 7. Pos keamanan
II	1. Tempat parkir kendaraan 2. Tempat duduk 3. Toilet 4. Tempat ibadah 5. Pos jalan 6. rumah makan 7. Bengkel	1. Pos darurat 2. Ruang informasi 3. ATM 4. SPBU 5. Klinik kesehatan 6. Pos keamanan
III	1. Tempat parkir kendaraan 2. Tempat duduk 3. Toilet 4. Tempat ibadah 5. Pos jalan 6. rumah makan 7. Bengkel	1. Pos darurat 2. Ruang informasi 3. Pos keamanan

Tabel 2 2 Fasilitas Rest Area
(Sumber : Menteri PUPR, 2018)

Berdasarkan pertimbangan fungsi dan ketersediaan fasilitas, perencanaan *rest area* ini merupakan **Rest area tipe III**.

2.2. Tinjauan Objek Studi Sejenis

2.2.1. Rest area KM 260B Banjartatma

Rest area KM 260B Banjartatma merupakan *rest area* yang berada di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. *Rest area* ini dahulunya merupakan bekas Pabrik Gula Banjartatma yang didirikan pada tahun 1908. Tampilan *rest area* yang tidak mengubah banyak dari tampilan bekas pabrik gula menghasilkan kesan unik dan ikonik tersendiri. Hal ini menjadi daya tarik bagi pengendara yang melintas.



Gambar 2 1 Rest area KM 260B Banjartatma
(Sumber : kompas.com)

Pembangunan *rest area* dilakukan dengan mempertahankan konsep asli dari bangunan cagar budaya ini. Seperti pada bagian dinding yang tidak diubah, yaitu masih menggunakan bata asli. Walaupun demikian, untuk mewujudkan ketahanan bangunan dilakukan penambahan pada bagian konstruksi dikarenakan struktur bangunan yang sudah keropos.



*Gambar 2 3 Interior Rest area KM
260B Banjartma*

(Sumber : kompas.com)

Fasilitas yang disediakan pada *rest area* ini seperti pada umumnya, antara lain SPBU, area parkir luas, masjid, mushola, toilet serta kios makanan dan minuman. *Rest area* ini tidak hanya sebagai tempat istirahat, namun dapat menjadi destinasi wisata. Terdapat UKM yang menjual oleh-oleh dan kuliner khas Brebes seperti teh dan telur asin. Selain itu, terdapat fasilitas unik yaitu wah selaha ana seluncuran yang dapat dinikmati anak-anak dan orang dewasa.



*Gambar 2 2 Wahana Seluncuran
(Sumber : kompas.com)*

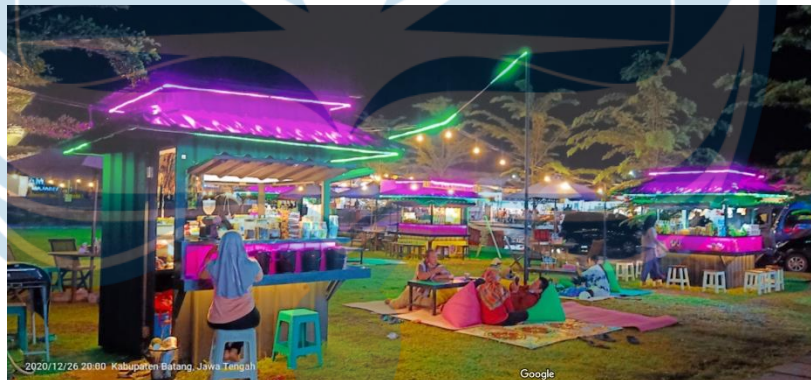
2.2.2. Rest area KM 360B Subah-Batang

Rest area KM 360B berada di Jalan Tol batang-Semarang, Jawa Tengah dibangun diatas tanah seluas 7,6 hektar. Pada tahun 2019, *rest area* ini ditetapkan sebagai *rest area* dengan fasilitas terlengkap oleh Museum Rekor Indonesia (MURI), yaitu sebanyak 51 fasilitas dengan area parkir yang mampu menampung 256B kendaraan kecil dan 100 kendaraan besar. Selain fasilitas standar, pada *rest area* ini juga terdapat fasilitas seperti posko kesehatan, area bermain anak, kolam hias serta kebun binatang mini.



Gambar 2 4 Foto udara Rest area 360B Subah-Batang
(Sumber : google.maps)

Perancangan *rest area* ini menerapkan konsep hijau diwujudkan dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Pengelolaan sampah dilakukan dengan pemilahan dan pengolahan limbah plastik dan organik. Selain itu, terdapat penyuluhan mengenai pentingnya memilah jenis sampah dan membuangnya pada tempat yang disediakan kepada pelaku UMKM yang berjualan di *rest area*.



Gambar 2 5 Suasana Malam Rest area 360B Subah-Batang
(Sumber : google.maps)

2.3. Tinjauan Lokasi

2.3.1. Tinjauan Wilayah Kabupaten Klaten

a. Kondisi Geografis

Secara geografis, Klaten terletak antara $110^{\circ}26'14''$ – $110^{\circ}47'51''$ BT dan $7^{\circ}32'19''$ – $7^{\circ}48'33''$ LS. Luas Kabupaten Klaten adalah $655,56 \text{ km}^2$. Lokasi Klaten yang strategis, karena berada diantara dua kota besar yaitu, Kota Yogyakarta dengan jarak 39,4 km dan Kota Solo dengan jarak 36 km.

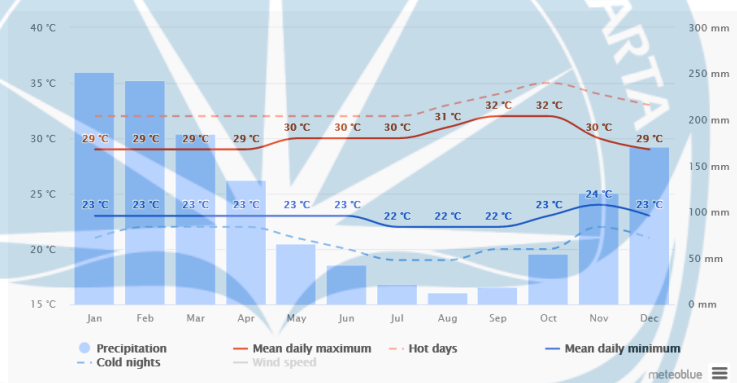
b. Batas Wilayah

Batas sebelah utara : Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah
Batas sebelah timur : Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah
Batas sebelah selatan : Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Batas sebelah barat : Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

c. Data Iklim

Kabupaten Klaten beriklim tropis dengan pergantian musim hujan dan kemarau sepanjang tahun. Berikut data iklim Kabupaten Klaten didasarkan pada 30 tahun simulasi model cuaca yang dikutip dari meteoblue.com.

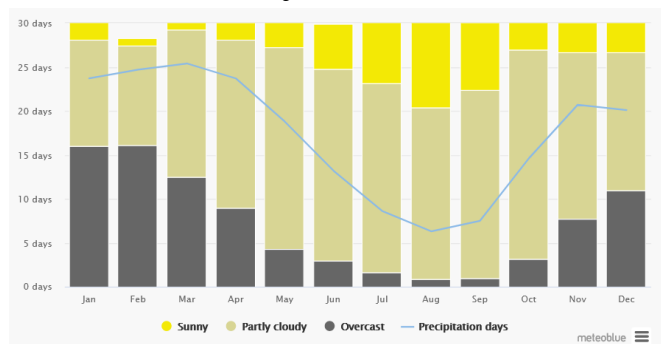
1) Suhu dan curah hujan rata-rata



Gambar 2 6 Data suhu dan curah hujan rata-rata
(Sumber : meteoblue, 2022)

Gambar diatas menunjukkan bahwa pada siang hari, suhu tertinggi di Kabupaten Klaten adalah 32°C yang terjadi di bulan September dan Oktober. Pada malam hari, suhu terendahnya adalah 22°C yang terjadi di bulan Juli hingga September.

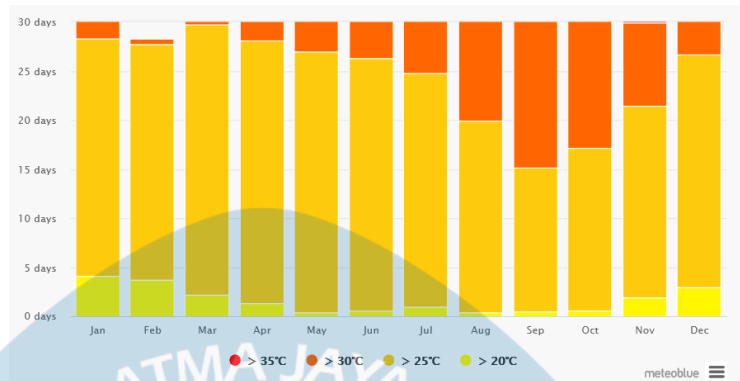
2) Berawan, cerah, dan hujan



Gambar 2 7 Data hari berawan, cerah, dan hujan
(Sumber : meteoblue, 2022)

Gambar diatas menunjukkan bahwa pada bulan Agustus Kabupaten Klaten berada dalam kondisi cerah terlama.

3) Suhu maksimal

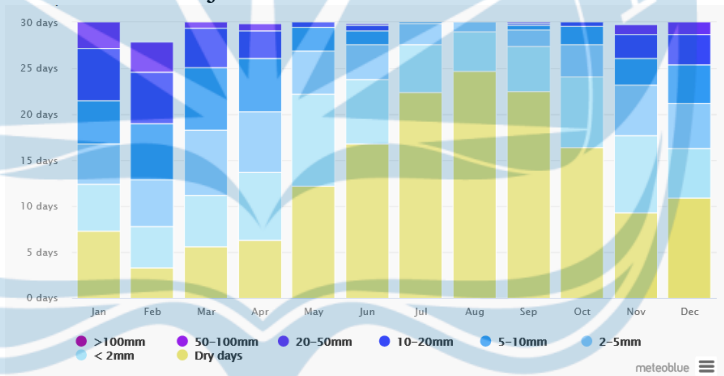


Gambar 2 8 Data suhu maksimum

(Sumber : meteoblue.com)

Gambar diatas menunjukkan bahwa pada bulan September Kabupaten Klaten berada dalam kondisi suhu maksimum terlama, yaitu >35°C.

4) Jumlah curah hujan

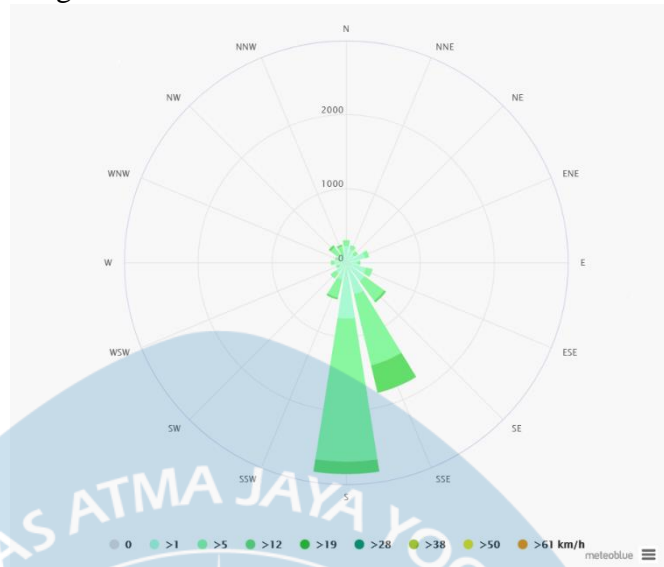


Gambar 2 9 Data jumlah curah hujan

(Sumber : meteoblue.com)

Gambar diatas menunjukkan jumlah curah hujan terlama di Kabupaten Klaten terjadi pada bulan Februari, sedangkan pada bulan Agustus berada pada kondisi kering terlama.

5) Arah angin



Gambar 2 10 Data arah angin
(Sumber : meteoblue.com)

Gambar diatas menunjukkan kecepatan angin paling tinggi di Kabupaten Klaten berasal dari arah selatan dengan kecepatan 19 km/jam.

d. Potensi Wisata

Kabupaten Klaten memiliki berbagai jenis wisata yang dapat dikunjungi. Pertama, wisata sejarah, Klaten yang memiliki banyak candi sebagai peninggalan dan situs sejarah sehingga dijuluki kota 1.000 candi. Candi di Klaten merupakan candi yang bercorak Hindu-Budha diantaranya adalah Candi Plaosan, Candi Sewu dan Candi Merak. Kedua, wisata alam, kondisi topografi Klaten yang terletak diantara pegunungan menyebabkan Klaten memiliki banyak sumber mata air. Sumber mata air tersebut kemudian dimanfaatkan masyarakat menjadi tempat wisata. Ketiga, wisata religi, terdapat makam tokoh-tokoh penyebar agama islam yang dapat dikunjungi, seperti Makam Sunan Tembayak, Makam Ronggowarsito dan Makam Ki Ageng Gribig.



Gambar 2 11 Peta Wisata Kabupaten Klaten
(Sumber : klatenkab.go.id)

e. Potensi Wisata Kuliner

Kabupaten Klaten juga memiliki daya tarik wisata di bidang kuliner. Wisata kuliner yang ada di Klaten, antara lain sop ayam Pak Min, ayam panggang Klaten, nasi tumpang lethok, soto bebek, sego wiwit dan angkringan hik. Selain itu juga terdapat kudapan khas Klaten, seperti geplak, wajik, keripik belut, kepelan, rempeyek ikan cethul, dodol jenang, keripik ceker dan keripik paru. Permasalahan yang ada adalah lokasi wisata kuliner tersebut yang jauh dari jalan arteri primer membuatnya sulit dijangkau bagi para wisatawan.

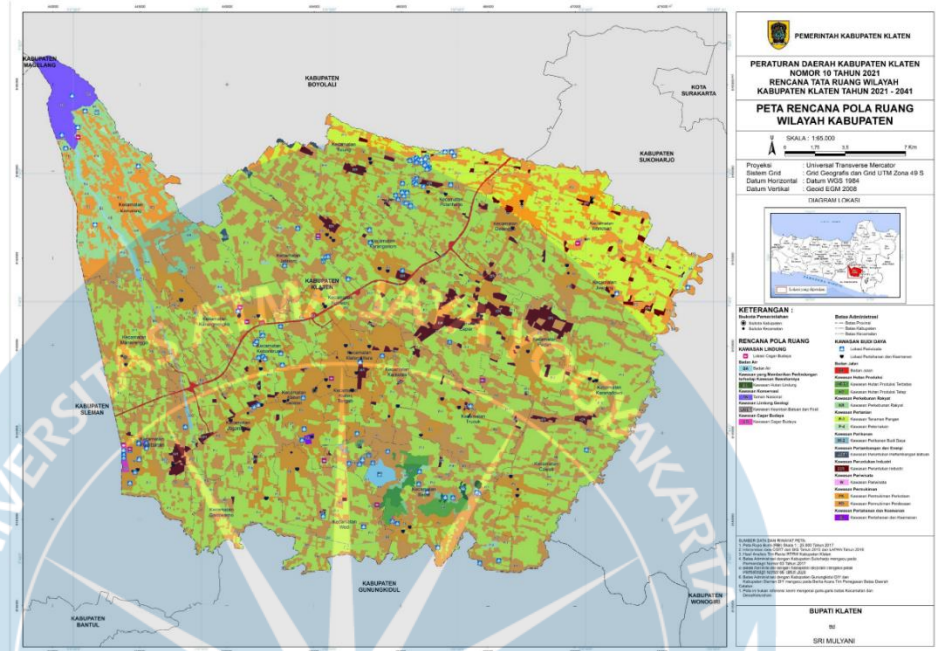
2.3.2. Tinjauan Lokasi Kecamatan Delanggu

a. Kecamatan Delanggu

Lokasi perancangan *rest area* terdapat di Kecamatan Delanggu. Delanggu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten yang dilalui jalan arteri primer. Delanggu memiliki luas wilayah sebesar 18,78 Km², dengan Batasan wilayah sebelah utara Kecamatan Wonosari, sebelah timur Kecamatan Juwiring, sebelah selatan Desa Banaran, dan sebelah barat Kecamatan Polanharjo.

b. Rencana Tata Ruang Wilayah Setempat

Delanggu termasuk kawasan permukiman perkotaan (Pemerintah Kabupaten Klaten, 2021), yaitu daerah tempat tinggal yang mendukung kehidupan di Kawasan perkotaan.



Gambar 2.12 Peta Rencana Pola Ruang Wilayah Kabupaten Klaten (Sumber : Peraturan Daerah Kabupaten Klaten Nomor 10 Tahun 2021 tentang RTRW Kabupaten Klaten Tahun 2021-2041)

Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dengan luas minimal 30% dari luas kawasan perkotaan yang terdiri dari RTH publik sebesar 20% dan RTH privat sebesar 10%.

2.3.3. Tinjauan Lokasi Proyek

a. Lokasi Site

Perencanaan perancangan *rest area* terletak di Sukorame, Karang, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Letak site dilewati oleh Jalan Raya Solo - Yogyakarta yang merupakan Jalan Arteri Primer. Lokasi site ini terletak di timur laut kota Yogyakarta, dengan jarak 44 km dan terletak di barat kota Solo, dengan jarak 21,3 km.

b. Luas Tapak



Gambar 2.13 Lokasi Site Sub Terminal Delanggu

(Sumber : google.maps)

c. Peraturan Setempat

Peraturan pemerintah terkait perencanaan *rest area* di kawasan permukiman perkotaan yang berada di Kecamatan Delanggu, sebagai berikut :

- 1) Koefisien Dasar Bangunan (KDB) 51-75% %
- 2) Koefisien Lantai Bangunan (KLB) 0,81-1,2
- 3) Koefisien Tapak Bangunan (KTB) 51-75%
- 4) Koefisien Dasar Hijau (KDH) 26-50%
- 5) Garis Sempadan Bangunan minimal 12,5 m dari as jalan.

d. Batas tapak

Sebelah Utara : Ruko Warga

Sebelah Timur : Jalan Raya Solo-Yogyakarta

Sebelah Selatan : Jalan Lingkar Delanggu

Sebelah Barat : Ruko Warga

e. Kondisi di Sekitar Site

Kondisi di sekitar site merupakan daerah yang ramai dan sering terjadi kemacetan. Kemacetan disebabkan banyaknya bangunan komersial disepanjang jalan, namun tidak memiliki lahan parkir yang memadai sehingga membuat pengunjung memarkirkan kendaraannya di bahu jalan. Tidak jauh dari lokasi site banyak transportasi umum yang berhenti di bahu jalan untuk menunggu penumpang sehingga berpotensi menyebabkan kemacetan.

f. Aksesibilitas

Site dapat dijangkau dengan dua akses. Akses pertama dari Jalan Raya Solo-Yogyakarta yang dapat diakses berbagai jenis kendaraan. Akses kedua dari Jalan Lingkar Delanggu yang merupakan jalur truk muatan.

